



Sustainable Environmental and Optimizing Industry Journal

e-ISSN: 2621-5586

Volume 4, Nomor 2, September 2022

Doi: <https://doi.org/10.36441/seoi.v4i2.1186>

PENGUNAAN MODEL AMBIDEXTERITY INOVASI PADA USAHA MIKRO ANALISIS SAHAM INDONESIA

INNOVATION AMBIDEXTERITY MODEL IN STOCK ANALYSIS SERVICES MICRO BUSINESS IN INDONESIA

Muhammad Afza Hafidz^{1*}, Amalia Suzianti¹

¹Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia, Jakarta Pusat

*E-mail Korespondensi: muhammad.afza@ui.ac.id

Diterima: 23 Agustus 2022

Disetujui: 30 September 2022

ABSTRACT

One of a kind from the micro business sector in Indonesia is micro stock analysis services business that managed by stock analysts who provide positive predictive recommendations to their clients. During the pandemic outbreak, the stock analysis service business was experiencing problems due to the decline in prices and affect its performance. This problem led researchers to help micro stock analysis services business with knowing the most influencing factors of the innovation ambidexterity model. Data collection was carried out by conducting an initial survey from Indonesia professional investment manager as expert. The collected data were analyzed using the partial least square (PLS) method to determine most influencing factors of the innovation ambidexterity model. As a result, investment capability is the most is the most influential variable on innovation ambidexterity.

Keywords: *Business performance, Innovation ambidexterity, Investment capability, Micro business, Partial least square*

ABSTRAK

Salah satu jenis usaha mikro yang ada di Indonesia adalah usaha jasa analisis saham mikro yang dikelola oleh analis saham dengan rekomendasi prediksi positif untuk kliennya. Selama masa pandemi, usaha jasa analisis saham mengalami kendala akibat penurunan harga dan mempengaruhi kinerjanya. Hal ini mendorong peneliti untuk membantu usaha jasa analisis saham mikro dengan mengetahui faktor yang paling mempengaruhi model inovasi ambidexterity usaha tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei awal dari manajer investasi profesional Indonesia sebagai tenaga ahli. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode partial least square (PLS) untuk menentukan faktor yang paling mempengaruhi model inovasi ambidexterity. Hasilnya, kemampuan investasi merupakan variabel paling berpengaruh terhadap inovasi ambidexterity untuk membantu usaha jasa analisis saham mikro.

How to cite this article:

Hafidz, Muhammad Afza. Suzianti, A. (2022). Penggunaan Model Ambidexterity Inovasi Pada Usaha Mikro Analisis Saham Indonesia. *Sustainable Environmental and Optimizing Industry Journal*, 4(2), 100-109.

Doi: <https://doi.org/10.36441/seoi.v4i2.1186>

Kata kunci: Ambidexterity inovasi, Bisnis mikro, Kapabilitas investasi, Kinerja bisnis, Partial least square

PENDAHULUAN

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia menginformasikan bahwa usaha mikro di Indonesia mengalami perkembangan pada tahun 2015-2018, Indonesia sudah memiliki 63.350.222 unit usaha mikro, jumlah ini meningkat 2,8% dari tahun 2015. Shibia & Barako (2017) mengatakan bahwa usaha mikro dijalankan oleh kurang dari 50 karyawan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha orang perseorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000. Tambunan (2011) menjelaskan bahwa kontribusi usaha mikro di Indonesia mencapai 80-90% dari seluruh jenis usaha di Indonesia, memberikan 60% lapangan kerja swasta, dan menyerap 50-80% lapangan kerja di Indonesia, kontribusi tersebut berupa peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, pertumbuhan ekspor dan pengembangan industri. Usaha Mikro dalam bisnis investasi saham dikelola oleh analis saham yang memberikan rekomendasi prediksi positif kepada kliennya lebih lanjut analis sebagai pelaku usaha jasa investasi memiliki klien investor individu serta klien broker untuk keuntungan ungkap Morgan & Stocken (2003). Sementara itu, analis saham menurut pendapat Liu & Mantecon (2016) selalu memberikan rekomendasi prediksi dengan tingkat risiko yang rendah kepada kliennya untuk menjagakinerja yang baik kepada klien.

Hasil penelitian Shen & Zhang (2020) mengatakan bahwa selama masa pandemi wabah COVID-19, ditemukan bahwa bisnis saham mengalami masalah bisnis karena penurunan harga, oleh karena itu perlu dikembangkan model hipotesis bisnis untuk mempertahankan harga di bisnis saham. Soto-Acosta (2018) melihat bahwa kendala pada usaha mikro telah dipelajari modelnya dengan menggunakan 'model inovasi ambidexterity' untuk menjaga perusahaan tetap berkembang dan mempertahankan perusahaan menggunakan eksploitasi dan eksplorasi untuk menghadapi pasar masa depan. Untuk mendukung inovasi model ambidexterity, Li (2008) mengungkapkan bahwa perusahaan dapat menggunakan inovasi radikal dan incremental dengan mengembangkan hal-hal baru. Penelitian ini bertujuan mendukung bisnis jasa analisis saham mikro di Indonesia dengan model inovasi ambidexterity yang diusulkan. Soto-Acosta et al (2018) mencetuskan model ambidexterity inovasi pada UKM manufaktur untuk menilai pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

Model tersebut menggambarkan faktor kemampuan informasi teknologi, manajemen pengetahuan dan dinamisme lingkungan dalam memberi pengaruh kepada ambidexterity inovasi untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang baik. Peneliti mengambil beberapa penelitian sebagai referensi terkait penelitian penggunaan ambidexterity inovasi pada usaha mikro jasa analisis saham indonesia, batasan penelitian yang dimaksud dapat dijelaskan pada tabel berikut,

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Negara	Tujuan Penelitian	Jurnal	Populasi
1	Soto-Acosta et al (2018)	Spanyol	Menilai efek dari faktor teknologi, organisasi dan lingkungan terhadap ambidexterity inovasi pada UKM Manufaktur	Journal of Knowledge Management	3000 manajer senior perusahaan manufaktur

No	Penulis (Tahun)	Negara	Tujuan Penelitian	Jurnal	Populasi
2	Dunlap et al (2016)	Brazil	Mengatur inovasi ambidexterity di pasar berkembang dengan pemanfaatan keterlibatan pemasok	Journal of Leadership & Organizational Studies	493 manajer pabrik manufaktur otomotif
3	Pangarso et al (2020)	Indonesia	Menguji secara empiris peran mediasi dari ambidexterity inovasi terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan	Entrepreneurs hip and Sustainability Issues	81 staff akademis dan non - akademis lembaga pendidikan swasta
4	Chang & Hughes (2012)	Skotlandia	Mengetahui hubungan struktural, kontekstual dan kepemimpinan membentuk keseimbangan ambidexterity inovasi pada UKM.	European Management Journal	1000 direktur manajer pada UKM
5	Ci-Rong et al (2018)	Taiwan	Menguji secara empiris perusahaan teknologi berorientasi pasar yang proaktif dan responsif terhadap ambidexterity inovasi (inovasi radikal dan inkremental)	Management Decision	2409 manager senior perusahaan teknologi
6	Liao & Zhang (2012)	China	Mengetahui pengaruh ambidexterity inovasi pada model bisnis dan performa usaha	Asian Journal of Technology Innovation	500 eksekutif senior perusahaan teknologi
7	Cabez-Pulles et al (2019)	Spanyol	Menganalisis hubungan transfer pengetahuan dan daya serap pengetahuan terhadap ambidexterity inovasi	European Management Journal	3000 grup terbuka oleh peneliti
8	Cho et al (2019)	Amerika	Mengetahui keseimbangan antara eksploitasi dan eksplorasi pada ambidexterity inovasi dalam pengembangan kinerja restoran	Industry and Innovation	505 surveyor profesional bisnis restoran berlisensi
9	Alos-Simo et al (2020)	Spanyol	Mengetahui hubungan ambidexterity dan eko-inovasi	Sustainability	449 manajer perusahaan telekomunikasi
10	Lin et al (2012)	Taiwan	Mengetahui pengaruh kemampuan belajar dan ambidexterity inovasi pada kinerja bisnis	Journal of Product Innovation Management	580 manajer perusahaan unit strategi bisnis (SBU)

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dapat dilihat bahwa ambidexterity inovasi sudah banyak dibahas melalui perusahaan manufaktur dan teknologi. Terdapat batasan penelitian berulang pada variabel manajemen pengetahuan, dimensi keseimbangan, dinamisme lingkungan dan kinerja bisnis. Sementara untuk batasan metode penelitian sebelumnya dapat dilihat terbatas dengan variasi 4 metode berikut: kuisisioner, survei, SEM, likert-scale. Soto-Acosta et al (2018) mencetuskan model ambidexterity inovasi pada UKM manufaktur untuk menilai pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Model tersebut menggambarkan faktor kemampuan informasi teknologi, manajemen pengetahuan dan dinamisme lingkungan dalam memberi pengaruh kepada ambidexterity inovasi untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang baik.

Tabel 2. Celah Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Metode				Batasan Variabel Penelitian												
		Kuisisioner	Survey	SEM	Likert Scale	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
1	Soto -Acosta et al (2018)	✓			✓	✓	✓	✓										
2	Dunlap et al (2016)	✓			✓				✓									
3	Pangarso et al (2020)	✓		✓						✓	✓							
4	Chang & Hughes (2012)	✓						✓				✓						
5	Ci-Rong et al(2018)		✓										✓					
6	Liao & Zhang (2012)	✓		✓	✓									✓		✓		
7	Cabez-Pulles et al (2019)	✓				✓												
8	Cho et al (2019)		✓	✓	✓													✓
9	Alos-Simo et al (2020)		✓	✓				✓										
10	Lin et al (2012)	✓	✓		✓											✓	✓	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Keterangan:

- | | | |
|--------------------------|--------------------------|-------------------------|
| A: Kemampuan teknologi | F: Keuntungan kompetitif | K = Kinerja perusahaan |
| B: Manajemen pengetahuan | G: Struktur organisasi | L = Siklus hidup bisnis |
| C: Dinamisme lingkungan | H: Orientasi pasar | M = Eko-inovasi |
| D: Dimensi kesetimbangan | I: Model bisnis | |
| E: Kapasitas serap | J: Kemampuan belajar | |

Dari 10 referensi terkait, dapat dilihat bahwa terdapat 4 variasi metode yang dapat digunakan, sedangkan dalam penggunaannya, terdapat 13 variasi variabel yang membatasi beberapa referensi sebelumnya terkait inovasi ambidexterity. Berdasarkan batasan variabel yang ada, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan semua metode referensi yang ada (kuisisioner, survei, SEM, likert-scale) pada penelitian ini. Untuk menutupi batasan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan 4 variabel penelitian yang sering muncul yaitu B (Manajemen Pengetahuan), C (Dinamisme Lingkungan), D (Dimensi Kesetimbangan) dan K (Kinerja Perusahaan)

Dari rumusan masalah yang dibuat, peneliti melihat terdapat batasan yang ada pada beberapa jurnal sebelumnya. Model Soto-Acosta et al (2018) mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam UKM manufaktur dengan inovasi ambidexterity, karena UKM manufaktur dapat ditingkatkan kinerjanya, maka untuk menjawab kendala bisnis dalam usaha mikro saham peneliti menyusun pertanyaan berikut,

1. Bagaimana penggunaan model ambidexterity inovasi membantu usaha mikro saham?
2. Faktor apa yang digunakan model ambidexterity inovasi untuk membantu usaha mikro Saham?
3. Apa faktor model ambidexterity inovasi yang paling berpengaruh positif untuk mengembangkan kinerja perusahaan?

Pertanyaan penelitian yang ada menuntun peneliti untuk menjawabnya dalam sebuah model baru untuk mengaitkan inovasi ambidexterity, usaha mikro saham dan kinerja

perusahaan untuk menjawab kendala bisnis dalam usaha mikro saham. Maka dari pertanyaan yang disusun peneliti dapat menjawab melalui tujuan sebagai berikut,

1. Mengetahui penggunaan model ambidexterity inovasi dalam membantu usaha mikro saham
2. Mengetahui faktor yang digunakan model ambidexterity inovasi untuk membantu usaha mikro saham
3. Mengetahui model ambidexterity inovasi yang paling berpengaruh positif untuk mengembangkan kinerja bisnis

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memberlakukan batasan agar hasil dari penelitian terarah dan sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh penelitian ini. Adapun batasan-batasan yang diberlakukan yaitu antara lain:

1. Periode pengumpulan data dilakukan mulai bulan Januari 2021 sampai bulan Maret 2022 (16 bulan)
2. Survey awal dilakukan kepada 97 Manager Investasi di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan untuk konfirmasi usulan model yang dibuat (pilot)
3. Survey responden dilakukan kepada 500 analis saham amatir yang memiliki usaha saham mikro dan tidak memiliki sertifikasi Manager Investasi
4. Kuisisioner disebar kepada usaha mikro saham yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 / tahun (UU No 20 tahun 2008)

Usaha Mikro Indonesia

Menurut UU No 20 tahun 2008 Pasal 6 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00. Usaha Mikro menurut Shibia & Barako (2017), dijalankan oleh kurang dari 50 karyawan. Usaha Mikro di Indonesia mengalami perkembangan pada tahun 2015-2018. Pada tahun 2018 Indonesia sudah memiliki 63.350.22 unit usaha mikro. Jumlah tersebut telah bertambah sebesar 2,8 % dari tahun 2015. (Depkop, 2018). Kontribusi usaha mikro di Indonesia mencapai 80-90% dari semua jenis usaha di Indonesia, menyediakan 60% sektor kerja swasta, serta menghasilkan 50-80% pekerjaan di Indonesia. Kontribusi tersebut berupa peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, pertumbuhan ekspor dan perkembangan industri (Tambunan, 2011). Usaha Mikro dalam bisnis investasi saham dikelola oleh analis saham yang memberikan rekomendasi prediktif positif kepada kliennya. Analis sebagai pelaku usaha jasa investasi memiliki klien investor perorangan maupun klien broker untuk mendapatkan keuntungan (Morgan & Stocken, 2003). Analis saham selalu memberikan rekomendasi akurat dengan tingkat resiko kecil kepada kliennya untuk menjaga performa baik kepada klien. (Eugster, 2018). Selama masa pandemi wabah COVID-19 ini, ditemukan bahwa usaha saham mengalami kendala bisnis dengan adanya penurunan harga, karena hal tersebut maka diperlukan pengembangan model hipotesis bisnis untuk menjaga harga di usaha saham (Shen & Zhang, 2020).

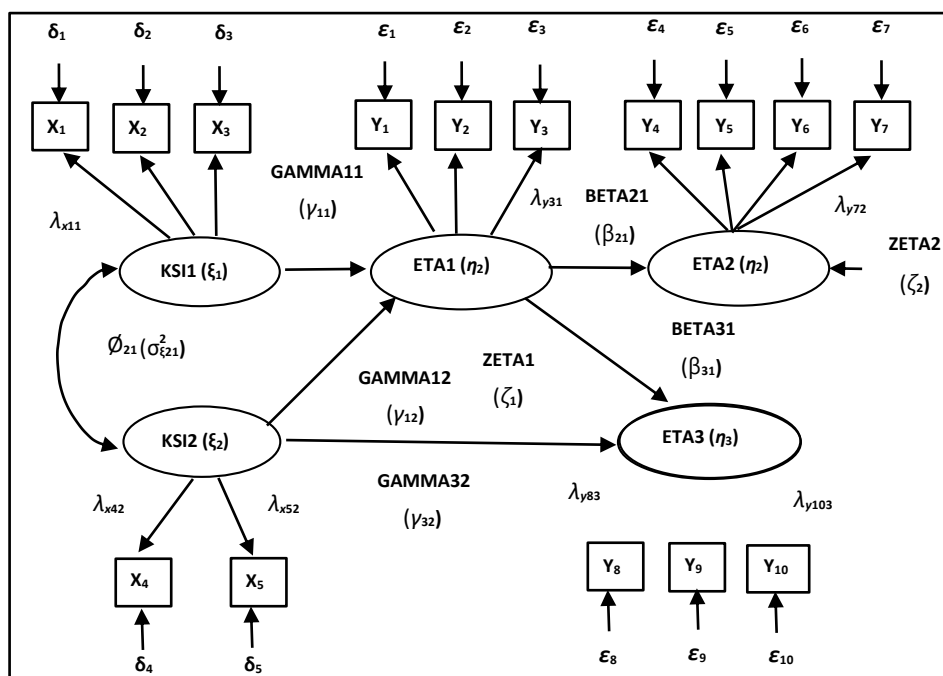
Inovasi Ambidexterity

Menjawab kendala pada usaha mikro, Pedro et al (2018) muncul dengan studinya 'model inovasi ambidexterity' untuk menjaga perusahaan tetap unggul dan berkembang. Studi tersebut menjaga perusahaan dengan menggunakan cara eksploitasi dan eksplorasi untuk menghadapi pasar yang akan datang. Ci-Rong et al (2008) menambahkan, untuk mendukung

model inovasi ambidexterity, perusahaan dapat menggunakan inovasi radikal dan inkremental dengan cara mengembangkan hal baru.

Structural Equation Modelling (SEM)



SEM (Structural Equation Modelling) atau covariance structural analysis, dijelaskan oleh Dattalo (2008) sebagai sebuah model yang menghubungkan path dan faktor analisis, SEM digunakan saat kumpulan data memiliki banyak indikator untuk setiap variabel latennya dan pada spesifik path yang ada menghubungkan antar variabel. Sedangkan Haryono (2016) menjelaskan bahwa SEM adalah analisis multivariat yang memungkinkan peneliti menguji hubungan antar variabel yang kompleks untuk memperoleh gambaran dari seluruh model yang ada dengan dapat menguji secara bersamaan model struktural (hubungan antara variabel dependen dan independen) dan model measurement (hubungan antara variabel latennya dengan nilai loading antar indikator). Dari dua definisi SEM diatas dapat diketahui bahwa SEM merupakan model statistik yang memberikan perkiraan dari hubungan hipotesis antar variabel dalam sebuah model teoritis yang mampu dijelaskan dalam pengujian pada rangkaian model. Kasanah (2015) pada penelitiannya menjabarkan bahwa model struktural yang digunakan pada SEM menggambarkan hubungan antara variabel laten yang ada dalam sebuah model SEM. Umumnya hubungan yang terdapat dalam SEM adalah hubungan linear, meskipun dalam beberapa kasus hubungannya bersifat non-linear. Regresi linear antara variabel laten endogen pada variabel laten eksogen diberi lambang γ (gamma) sedangkan regresi antara sesama variabel laten endogen diberi lambang β (beta). Contoh model SEM adalah seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Contoh Model SEM

Sumber: Dokumen peneliti

Adapun keterangan dari gambar 1 diatas adalah:

-  (Elips) : konstruk laten (variabel laten)
-  (Kotak) : variabel manifes (indikator)

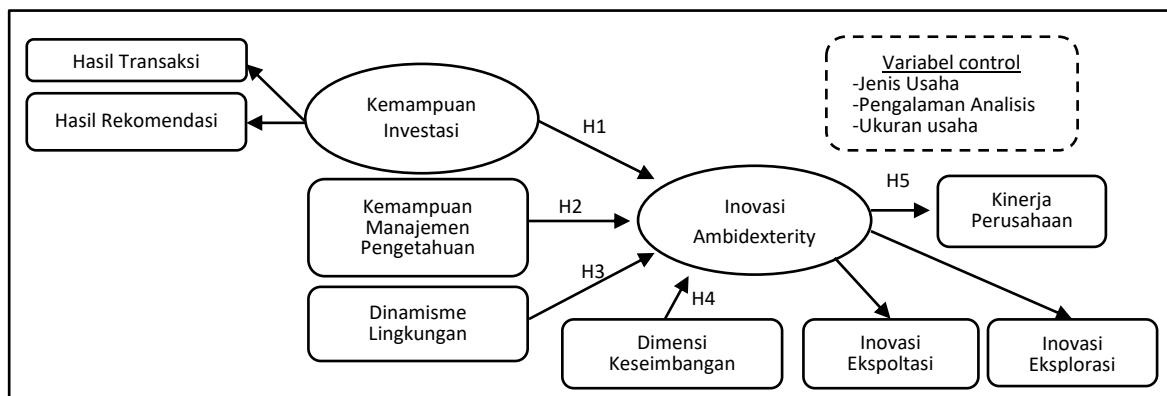
ξ (ksi)	: konstruk laten eksogen
η (eta)	: konstruk laten endogen
γ (gamma)	: parameter untuk menggambarkan hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen
β (beta)	: parameter untuk menggambarkan hubungan langsung variabel endogen terhadap variabel endogen lainnya
ζ (zeta)	: kesalahan struktural (<i>structural error</i>) yang terdapat pada sebuah konstruk endogen
δ (delta)	: <i>measurement error</i> yang berhubungan dengan konstruk eksogen
ε (epsilon)	: <i>measurement error</i> yang berhubungan dengan konstruk endogen
λ (alfa)	: <i>faktor loadings</i> , parameter yang menggambarkan
X	: variabel manifes yang berhubungan dengan konstruk eksogen
Y	: variabel manifes yang berhubungan dengan konstruk endogen

METODE

Metode pengumpulan data menggunakan survey, kuisisioner, likert-scale, kemudian setelah data dikumpulkan, data diolah menggunakan PLS- SEM.

Survey

Pada tabel 2 terlihat bahwa terdapat 4 dari 10 referensi menggunakan metode survey dimana peneliti sebelumnya melakukan survey ke expert untuk mendapatkan konfirmasi usulan model yang dibuat. Pada penelitian ini, sebelum peneliti menyebar kuisisioner ke responden terkait, peneliti menyebar survey awal sebagai konfirmasi expert kepada 97 manajer investasi,, usulan model yang dibuat dapat dilihat sebagai berikut,



Gambar 2. Usulan model inovasi ambidexterity pada jasa analisis saham Indonesia

Sumber: Dokumen peneliti

Kuisisioner

Pada tabel 2 terlihat bahwa terdapat 7 dari 10 referensi yang ada menggunakan metode kuisisioner dimana dari kuisisioner yang dibuat peneliti memilih untuk menyebar kuisisioner kepada analisis saham amatir indonesia sebagai pelaku usaha mikro jasa analisis saham sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada 500 analis saham amatir sebagai responden penelitian untuk mendapatkan demografi responden dengan pertanyaan berikut,

Tabel 3. Kuisisioner Responden Analisis Saham Amatir

No	Pertanyaan Demografi Responden
1	Apa jenis kelamin Anda ? <input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
2	Berapa usia Anda saat ini ? <input type="checkbox"/> 18-25 <input type="checkbox"/> 26-36 <input type="checkbox"/> >36
3	Apa pendidikan terakhir Anda ? <input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMU/SMK <input type="checkbox"/> Diploma <input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> S2 <input type="checkbox"/> S3
4	Apa status Anda saat ini ? <input type="checkbox"/> Belum menikah <input type="checkbox"/> Duda/janda <input type="checkbox"/> Sudah menikah
5	Apa posisi Anda di rumah <input type="checkbox"/> Kepala rumah tangga (Ayah) <input type="checkbox"/> Belum menikah tangga saat ini ? <input type="checkbox"/> Istri/ibu <input type="checkbox"/> Anggota keluarga lainnya
6	Berapa jumlah anggota Keluarga di rumah saat ini? <input type="checkbox"/> 1 orang <input type="checkbox"/> 2 orang <input type="checkbox"/> 3 orang <input type="checkbox"/> 4 orang <input type="checkbox"/> 5 orang <input type="checkbox"/> >5 orang
7	Berapa pendapatan Anda setiap bulannya? <input type="checkbox"/> < Rp 1.000.000 <input type="checkbox"/> Rp 1.000.000 - Rp 3.000.000 <input type="checkbox"/> Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000 <input type="checkbox"/> Rp 5.000.000 - Rp 7.000.000 <input type="checkbox"/> Rp 7.000.000 - Rp 10.000.000 <input type="checkbox"/> > Rp 10.000.000
8	Berapa lama Anda Bekerja sebagai analis saham ? <input type="checkbox"/> < 1 tahun <input type="checkbox"/> 1-5 tahun <input type="checkbox"/> 5-10 tahun <input type="checkbox"/> 10-15 tahun <input type="checkbox"/> 15-20 tahun <input type="checkbox"/> >20 tahun
9	Berapa jumlah investor yang menggunakan Jasa Anda hingga saat ini ? <input type="checkbox"/> 0-100 orang <input type="checkbox"/> 100-500 orang <input type="checkbox"/> 500-1000 orang <input type="checkbox"/> 1000-5000 orang <input type="checkbox"/> 5000-10000 orang <input type="checkbox"/> >10000 orang

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Likert scale

Pada tabel 2 terlihat bahwa terdapat 5 dari 10 referensi yang ada menggunakan metode likert-scale dimana dari pertanyaan pilihan yang ada peneliti memilih untuk menyebar 7-likert scale kepada analis saham amatir Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada 500 analis saham amatir sebagai responden penelitian untuk mendapatkan jawaban responden dari pertanyaan likert-scale yang dibuat sebagai berikut,

Tabel 4. 7-Likert scale Responden Analisis Saham Amatir

Hipotesis	Pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7
1 Semakin baik kemampuan investasi, semakin baik model ambidexterity inovasi	Hasil Transaksi							
	Transaksi kami memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pelanggan							
	Kami memberikan kepuasan transaksi kepada pelanggan							
2 Semakin baik manajemen pengetahuan, semakin baik model ambidexterity inovasi	Rekomendasi							
	Kami selalu memberikan rekomendasi saham di waktu yang tepat							
	Rekomendasi kami selalu dijadikan acuan oleh pelanggan kami							
	Rekomendasi kami mudah dimengerti pelanggan, rekomendasi kami dapat menurunkan kerugian pelanggan							
3 Semakin baik dinamisme lingkungan, semakin baik model ambidexterity inovasi	Rekomendasi kami memberikan kepuasan kepada pelanggan							
	Usaha kami menciptakan pengetahuan baru							
	Usaha kami menciptakan sistem operasi							
	Usaha kami membuat kebijakan dan proses manajemen							
	Usaha kami bergerak untuk distribusikan pengetahuan							
4 Semakin baik dimensi keseimbangan, semakin baik model ambidexterity inovasi	Usaha kami memiliki pengetahuan untuk pecahkan masalah baru							
	Usaha kami memiliki pengalaman pengetahuan							
	Dalam setahun pasar kami banyak berubah							
5 Semakin baik dimensi keseimbangan, semakin baik model ambidexterity inovasi	Klien kami secara teratur meminta layanan baru							
	Usaha kami memiliki kapasitas jasa yang sering berubah cepat							
6 Semakin baik dimensi keseimbangan, semakin baik model ambidexterity inovasi	Total penjualan jasa usaha mikro saham meningkat karena peningkatan jumlah jasa baru							
	Total penjualan jasa usaha mikro saham meningkat karena meningkatnya jumlah jasa baru.							

- 5 Semakin baik dinamisme lingkungan, semakin baik metode ambidexterity inovasi
- Eksploitasi.**
 Kami secara teratur menerapkan adaptasi kecil pada jasa yang sudah ada
 Kami memperkenalkan jasa yang sudah ditingkatkan
 Kami selalu meningkatkan efisiensi penyediaan layanan kami
 Kami meningkatkan ekonomi masyarakat
 Usaha kami memperluas layanan untuk klien yang sudah ada.
- Eksplorasi.**
 Usaha kami menerima permintaan jasa yang sudah ada
 Usaha kami menciptakan layanan baru
-
- Kami siap bereksperimen dengan jasa kami
 Kami menjual layanan yang benar – benar baru
 Kami memanfaatkan peluang baru di pasar baru
- Kinerja Perusahaan.**
 Kinerja perusahaan kami terukur dengan pengembalian aset awal kami
 Kinerja perusahaan kami terukur dengan keuntungan yang didapat
 Pangsa pasar kami terletak pada jasa kami di pasar
-
1. Sangat tidak setuju; 2. Tidak setuju; 3. Agak tidak setuju; 4. Netral, 5. Agak setuju; 6. Setuju; 7. Sangat setuju
 Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pengolahan Data

Dari hasil likert-scale yang didapat dilakukan pengujian model dengan menggunakan aplikasi Smart-PLS supaya dapat melihat gambaran variabel paling berpengaruh dalam usulan model yang dibuat. Gambaran ini selanjutnya akan menjadi dasar dilakukan penelitian selanjutnya yang terfokus pada variabel paling berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai analisis dan pembahasan terkait dengan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan hasil pengujian hipotesis.

Survey Expert dan Kuisioner Demografi Responden

Survey awal yang disusun adalah untuk disebar ke expert (manajer investasi) sebagai acuan ahli yang digunakan untuk konfirmasi usulan model. Selanjutnya setelah model awal pada gambar 2 dikonfirmasi dengan disetujui model tersebut oleh para ahli selanjutnya peneliti menyebarkan kuisioner kepada responden analis saham amatir untuk dapat mengetahui demografi awal responden.

Tabel 5. Hasil Demografi Financial Expert dan Analisis Amatir

	Ahli Keuangan		Analisis Amatir			Ahli Keuangan		Analisis Amatir	
	Demografi	Jml	Demografi	Jml		Demografi	Jml	Demografi	Jml
Jenis Kelamin	Pria	9	Pria	125	Pengalaman (tahun)	1-5	5	<1	25
	Wanita	3	Wanita	75		5-10	2	1-5	132
	18-25	1	18-25	36		10-15	4	5-10	43
Usia (tahun)	26-36	6	26-36	82	Jumlah Investor (orang)	>20	1	0-100	118
	>36	5	>36	82		100-500	7	100-500	82
Tingkat Pendidikan	Diploma	0	Diploma	30	Respon	500-1000	2		
	S1	6	S1	145		>10000	3		
	S2	6	S2	25		Setuju	8		
Pendapatan per Bulan (Jt IDR/Bulan)	7-10	2	<1	17	Tidak Setuju	1			
	>10	10	1-3	56	Bingung	3			
			3-5	127					

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari survey dan kuisioner yang disebar didapat jawaban dari 12 dari 97 Financial Expert yang memiliki sertifikat Manajer Investasi, dari 12 jawaban, sebanyak 8 financial expert menyetujui model yang diajukan, sedangkan kuisioner dan 7-likert scale yang disebar ke responden analis saham didapat 200 dari 500 yang disebar. Dari hasil kuisioner yang disebar, dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 5 tahun seorang analis amatir mampu meningkatkan pendapatan dan jumlah investor yang menggunakan jasa mereka.

7-likert Scale Responden

Pada proses selanjutnya ketika model sudah dikonfirmasi oleh para expert disusunlah sejumlah pertanyaan 7-likert scale sesuai dengan tabel 4 dari hipotesis yang ada sesuai referensi yang mendukung.

Tabel 6. Jumlah Pertanyaan Kuisioner sesuai Hipotesis yang Dibuat

Variabel Laten	Jumlah Pertanyaan	Sumber
Kemampuan Investasi	6	Morgan & Stocken (2003)
Dimensi Keseimbangan	2	He et al (2004)
Kemampuan Manajemen Pengetahuan	6	
Dinamisme Lingkungan	6	Soto-Acosta et al (2008)
Kinerja Perusahaan	14	
TOTAL	37	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Setelah 7-likert scale disebar diperoleh hasil % distribusi jawaban 7-likert scale sebagai berikut,

Tabel 7. Hasil % Distribusi Jawaban 7-Likert Scale

Varibel	1	2	3	4	5	6	7
Kemampuan Investasi						18.7	70
Kemampuan Manajemen Pengetahuan				9	37	40.5	12.5
Dinamisme Lingkungan				14.8	39.9	37.4	
Dimensi Keseimbangan				19.3	42.9	41.4	
Kinerja Perusahaan					28.2	54.4	9.4

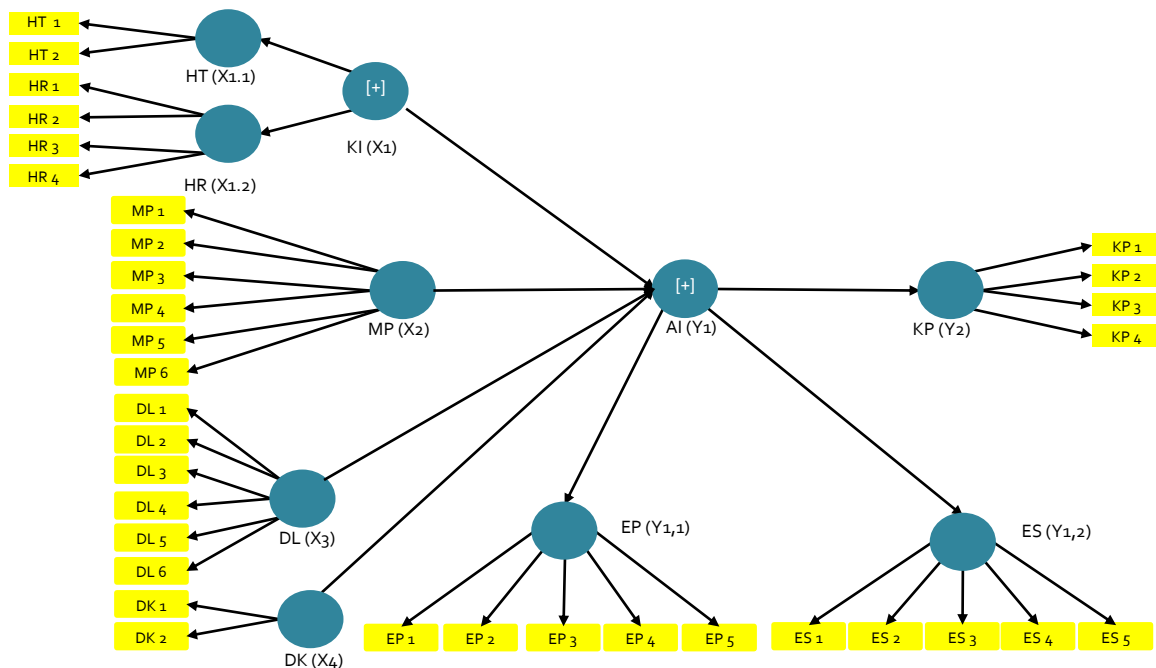
Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari hasil likert scale yang didapat, dapat diurutkan sebagai variabel paling berpengaruh adalah 1) Kemampuan investasi (70%); 2) Kinerja perusahaan (54.4%); 3) Dimensi keseimbangan (41.4%); 4) Kemampuan manajemen pengetahuan (40.5%); 5) Dinamisme Lingkungan (37.4%). Untuk memastikan variabel paling berpengaruh pada usulan model juga digunakan pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS untuk dapat menguji hubungan antar hipotesis terkait dan memberi jawaban variabel paling berpengaruh untuk model yang diusulkan.

Pengolahan Data dengan SmartPLS

Di dalam penelitian ini terdapat dua model pengujian yang dilakukan oleh SmartPLS yaitu model pengukuran (outer model) dan model structural (inner model). Pengukuran model dimulai dari outer model untuk menentukan validitas dan reliabilitas variabel laten. Setelah semua indikator dinyatakan valid dan reliabel. Maka selanjutnya adalah menguji inner model dengan mengevaluasi persentase dari varians (R²) untuk variabel laten endogen yang dimodelkan dan dipengaruhi oleh variabel laten eksogen, kemudian pengujian juga dilakukan dengan nilai t yang diperoleh dari bootstrapping untuk melihat apakah efeknya

signifikan atau tidak (Indrawati et al., 2017:72). Berdasarkan metode estimasi Partial Least Square diperoleh diagram jalur Full Model Struktural seperti terlihat pada Gambar berikut,



Gambar 3. Full Model Struktural (PLS Algorithm)

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Keterangan : AI = Inovasi Ambidexterity; DK = Dimensi Keseimbangan; DL = Dinamisme Lingkungan; EP = Eksploitasi; ES = Eksplorasi; HR = Hasil Rekomendasi; HT = Hasil Transaksi; KI = Kemampuan Investasi; KP = Kinerja Perusahaan; MP = Manajemen Pengetahuan

Pada gambar 3, kotak berwarna kuning menunjukkan setiap indikator dan lingkaran berwarna biru menunjukkan variabel laten, angka pada setiap panah yang menunjukkan nilai validitas dari setiap indikator. Indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai bobot faktor lebih besar dari 0,50.

Pengujian Measurement Model (Outer Model)

Outer model pada SEM digambarkan dalam pengujian validitas konvergen (nilai loading harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat confirmatory dan nilai loading antar 0,6-0,7 untuk penelitian yang bersifat exploratory), Average variance extracted (AVE) (harus lebih besar dari 0,5) dan uji realibilitas (Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan Rho_A yang baik adalah ≥ 0.7) (Haryono:2016)

Tabel 8. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Variabel Manifest	Loading Faktor	Variabel	Variabel Manifest	Loading Faktor
Kemampuan Investasi	Hasil Rekomendasi	HR1	Ambidexterity Inovasi	Inovasi Ekspoltasi	EP1
		HR1			EP1
		HR2			EP2
		HR2			EP2
		HR3			EP3

Variabel	Variabel Manifest	Loading Faktor	Variabel	Variabel Manifest	Loading Faktor	
Kemampuan Manajemen Pengetahuan	HR3	0.855	Kinerja	EP3	0.733	
	HR4	0.893		EP5	0.734	
	HR4	0.896		EP5	0.718	
	HT1	0.947		ES1	0.794	
	Hasil Transaksi	HT1		0.778	ES1	0.761
	HT2	0.957		ES2	0.774	
	HT2	0.861		Inovasi Eksplorasi	ES2	0.673
	MP2	0.778		ES3	0.804	
	MP3	0.792		ES3	0.696	
	MP4	0.779		ES5	0.735	
Dinamisme Lingkungan	MP5	0.732	Kinerja	ES5	0.639	
	MP6	0.839		KP1	0.839	
	DL2	0.789		KP2	0.858	
	DL4	0.862		KP3	0.851	
	DL5	0.777		KP4	0.784	
Dimensi Keseimbangan	DK1	0.833				
	DK2	0.855				

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 8 memberikan informasi mengenai nilai loading factor untuk setiap variabel manifest, nilai *loading factor* dari semua indicator terhadap variabel laten menunjukkan >0,7, sehingga semua indicator dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel secara tepat.

Tabel 9. Average Variance Extracted

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kemampuan Investasi	0.719	Dimensi Keseimbangan	0.844
Hasil Rekomendasi	0.805	Ambidexterity Inovasi	0.500
Hasil Transaksi	0.907	Inovasi Ekspoltasi	0.643
Kemampuan Manajemen Pengetahuan	0.615	Inovasi Eksplorasi	0.604
Dinamisme Lingkungan	0.657	Kinerjaa Prusahaan	0.695

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 9 memberikan informasi bahwa keempat variabel laten memiliki nilai AVE yang lebih besar dari nilai yang ditentukan yakni sebesar 0,5. Sehingga semua variabel dinyatakan valid dalam menjelaskan variabel latennya yang menunjukkan bahwa penggunaan variabel manifest tersebut memenuhi persyaratan AVE.Maka dari itu seluruh variabel manifest dinyatakan telah memenuhi persyaratan convergent validity.

Tabel 10. Uji Validitas Diskriminan (Fornell-Lacker Criterion)

	AI	DK	DL	EP	ES	HR	HT	KI	KP	MP
AI	0.899									
DK	0.484	0.844								
DL	0.629	0.409	0.810							

EP	0.800	0.431	0.571	0.802						
ES	0.803	0.438	0.557	0.608	0.777					
HR	0.358	0.183	0.381	0.240	0.404	0.897				
HT	0.292	0.011	0.266	0.194	0.331	0.689	0.952			
KI	0.362	0.132	0.368	0.242	0.408	0.861	0.862	0.848		
KP	0.773	0.412	0.615	0.658	0.729	0.354	0.240	0.339	0.834	
MP	0.685	0.336	0.573	0.617	0.609	0.305	0.171	0.279	0.723	0.785

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 10 menunjukkan bahwa semua perolehan nilai akar setiap variabel lebih tinggi dibandingkan korelasinya maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 11. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Kemampuan Investasi	0.921	0.924	0.939
Hasil Rekomendasi	0.919	0.920	0.943
Hasil Transaksi	0.897	0.904	0.951
Kemampuan Manajemen Pengetahuan	0.843	0.848	0.889
Dinamisme Lingkungan	0.740	0.759	0.851
Dimensi Keseimbangan	0.837	0.842	0.872
Ambidexterity Inovasi	0.857	0.858	0.889
Inovasi Eksploitasi	0.814	0.814	0.878
Inovasi Eksplorasi	0.782	0.785	0.859
Kinerja Prusahaan	0.853	0.853	0.901

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 13 menggambarkan perolehan composite reliability, cronbach's alpha dan rho-A untuk masing-masing variabel laten lebih besar dari 0,7, maka dapat disimpulkan item kuesioner memenuhi kriteria reliabilitas (semua indikator konsisten dalam mengukur setiap variabelnya)

Model Struktural (Inner Model)

Haryono (2016) menjelaskan bahwa uji inner model merupakan pengujian untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel dengan menggunakan bantuan path value dan R-square yang didapat. R-square terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu 0,67, 0,33, dan 0,19 (model kuat, moderate, dan lemah). Semakin besar angka R-square menunjukkan semakin besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 12. Path Coefficient dan T-Statistics

Hipotesis	Path	T-value	P-Values	Hipotesis Alternatif	
H1	KI -> AI	0.437	7.611	0.000	Diterima
H2	MP -> AI	0.121	1.984	0.048	Diterima
H3	DL -> AI	0.244	4.248	0.000	Diterima
H4	DK -> AI	0.221	5.000	0.000	Diterima
H5	AI -> KP	0.773	15.269	0.000	Diterima

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% sebagai referensi karena dalam tingkat manajemen tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% (Haryono,2016). Maka dari itu supaya penelitian cukup signifikan maka P-value harus lebih kecil dari 5% untuk diterima. Dari hasil yang didapat terlihat semua variabel laten memiliki P-Values < 5% yang berarti hubungan antar variabel cukup signifikan dan kesalahan hipotesis masih dapat diterima. **Uji R square**

Pengaruh variabel dependen dapat ditampilkan oleh nilai R-square. Berikut perolehan nilai R-square.

Tabel 13. Hasil R Square Variabel R-Square

	R Square
Ambidexterity Inovasi	0.604
Kinerja Perusahaan	0.598

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Melalui nilai koefisien determinasi (R-square) yang terdapat pada Tabel diatas dapat diketahui pada sub struktur pertama perolehan nilai R-square variabel Ambidexterity Inovasi sebesar 0,604, yang menunjukkan bahwa Ambidexterity Inovasi dapat dijelaskan sebesar 60,4% oleh variabel Kemampuan Investasi, Kemampuan Manajemen Pengetahuan, Dinamisme Lingkungan dan Dimensi Keseimbangan. Dilihat dari koefisien jalurnya, Ambidexterity Inovasi lebih dominan dipengaruhi oleh **Kemampuan Investasi** dengan koefisien jalur sebesar 0,437 dan yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel **Kemampuan Manajemen Pengetahuan** dengan koefisien jalur sebesar 0,121.

Implikasi Managerial

Dari pengolahan data oleh SmartPLS dapat dilihat bahwa kemampuan investasi yang menjadi variabel paling berpengaruh terhadap model ambidexterity Inovasi, maka untuk penelitian selanjutnya manajemen dapat berfokus pada pengumpulan data berikut,

1. Hasil transaksi yang dilakukan oleh analis saham. Hasil transaksi yang dimaksud berfokus pada last-trade transaction price pada trading days (Jones, 1994). Dengan berfokus pada pengumpulan data pada hasil transaksi closing baik bid maupun ask, maka peneliti dapat menunjang data pada analis saham amatir untuk dapat meningkatkan keuntungan jasa analisis mereka dan memberikan kepuasan pada pelanggan jasa mereka.
2. Rekomendasi yang diberikan oleh analis saham. Rekomendasi yang dimaksud adalah rekomendasi positif yang diberikan oleh analis saham (Morgan & Stocken, 2003). Rekomendasi positif yang dimaksud adalah rekomendasi yang mampu mendukung hasil transaksi yang menguntungkan. Peneliti dapat mengumpulkan data rekomendasi analis saham amatir untuk dapat dilakukan clustering rekomendasi sehingga didapat waktu rekomendasi analis saham yang paling tepat dan rekomendasi yang mudah dimengerti pelanggan pengguna jasa analisis saham

KESIMPULAN

Usaha mikro bisnis investasi saham pada pandemi mengalami penurunan usaha, dibutuhkan variabel paling berpengaruh untuk meningkatkan usaha tersebut. Inovasi

ambidexterity merupakan inovasi untuk tetap unggul dan berkembang dengan menggunakan jasa eksplorasi dan eksploitasi sedangkan usaha mikro dalam bisnis investasi saham dikelola oleh analis saham yang memberikan rekomendasi prediktif positif kepada kliennya. Inovasi ambidexterity muncul sebagai variabel pendukung untuk mendapatkan variabel paling berpengaruh dalam meningkatkan usaha mikro jasa analisis saham, dengan variabel tersebut, diharapkan pelaku usaha mikro dapat memprioritaskan variabel tersebut, pada penelitian kali ini didapat kemampuan investasi sebagai variabel paling berpengaruh terhadap ambidexterity inovasi dan manajemen pengetahuan merupakan variabel paling tidak berpengaruh. Sebagai variabel paling berpengaruh, penelitian mengenai kemampuan investasi analis saham amatir dapat mengimplikasi penelitian selanjutnya dalam pengumpulan data pada last-trade transaction price trading days dan clustering rekomendasi positive pada analis saham amatir

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: 1) Kedua orang tua penulis, Alm. Bp Sasangka Putra dan Ibu Desiantien Soenarko dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan juga doanya ketika penulis sedang menjalankan tesis; 2) Dr.-Ing. Amalia Suzianti, ST., M.Sc, Prof. Dr. Ir T. Yuri M. Zagloel, MEngSc, Maya Arlini Puspasari, S.T., M.T dan segenap dosen Magister Teknik Industri Universitas Indonesia, selaku pembimbing akademik penulis yang telah mengarahkan selama menjalankan perkuliahan serta memberikan semangat untuk mempublikasikan jurnal penulis; 3) Ratu Tiara Meiardiany yang merupakan pasangan penulis yang selalu ada mendukung semangat penulis dalam menjalani perkuliahan penulis dan juga penyelesaian penulisan ini; 4) Agung, Yanuar, Rezayanti, Julia dan segenap mahasiswa Magister Teknik Industri Universitas Indonesia 2019 dan 2020 yang telah menemani kehidupan kampus penulis dan mengisi hari penulis di kampus sepanjang tahun untuk berdiskusi dalam penyusunan tesis ini; 5) Seluruh pihak dan sahabat lainnya yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan tesis yang mungkin tidak bisa disebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam jurnal ini. Maka dari itu, penulis sangat terbuka dalam diskusi bersama agar kedepannya didapat penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Shibia & D. Barako. (2017) "Determinants of micro and small enterprises growth in Kenya." *Journal of Small Business and Enterprise Development* 24 (1): 105-118.
- [2] B. Barber & T. Odean. 2000 "Trading Is Hazardous to Your Wealth: The Common Stock Investment Performance of Individual Investors." *The Journal of Finance* 55(2): 773-805.
- [3] B. Barber, R. Lehavy, M. Maureen dan T. Brett. 2001 "Can Investors Profit from the Prophets? Security Analyst Recommendations and Stock Returns." *The Journal of Finance* 54 (2): 531- 563.
- [4] C. B. o. Statistics. (2017) "Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia." Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises. [Online]. Available: <http://www.depkop.go.id/data-umkm>.
- [5] C. Maritan. (2001) "Capital Investment as Investing in Organizational Capabilities: An Empirically Grounded Process Model." *Academy of Management Journal* 44(3): 513-531.

- [6] C.R. Li, C.J. Lin dan C.P. Chu. (2008) "The Nature of Market Orientation and The Ambidexterity of Innovations." *Management Decision* 46 (7): 1002-1026.
- [7] D. Dunlap, R. Parente, J. Geleilate dan T. Marion. (2016) "Organizing for Innovation Ambidexterity in Emerging Markets: Taking Advantage of Supplier Involvement and Foreignness." *Journal of Leadership & Organizational Studies* 23 (2): 175-190.
- [8] D. Shen dan W. Zhang. (2020) "StayatHome Stocks Versus GoOutside Stocks: The Impacts of COVID-19 on The Chinese Stock Market." *Asia-Pacific Financial Markets* 31 Agustus 2020: 1-14.
- [9] Ghozali & Latan. (2015) "Partial Last Squares, Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0." Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- [10] H. o. R. o. I. Republic. (2008) "Laws of The Republic Indonesia Number 20 of 2008, Micro Small and Medium Enterprise." House of Representative of Indonesia Republic. Jakarta.
- [11] J. Morgan dan P. Stocken. (2003) "An analysis of stock recommendations." *RAND Journal of Economics* 34 (1): 183-203.
- [12] P. Soto-Acosta, S. Popa dan I. Martinez-Conesa. (2018) "Information Technology, Knowledge Management and Environmental Dynamism as Drivers of Innovation Ambidexterity: a Study in SMEs." *Journal of Knowledge Management* 22 (4): 824-829.
- [13] S. Haryono. (2017) "Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS Lisrel PLS." Penerbit Luxima Metro Media Cetakan 1. Jakarta.
- [14] T. Tambunan. (2011) "Development of Micro, Small and Medium Enterprises and Their Constraint." *Gadjah Mada International Journal of Business* 13 (1): 21-43.
- [15] T. Tambunan. (2019) "Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprise in Indonesia." *Journal of Global Entrepreneurship Research* 9(18): 1-15.
- [16] Y. Liu dan T. Mantecon. (2016) "Is Sustainable Competitive Advantage an Advantage for Stock Investors?" *The Quarterly Review of Economics and Finance* 11 April 2016: 1-53.
- [17] Z.-L. He. (2004) "Exploration vs Exploitation: An Empirical Test of The Ambidexterity Hypothesis." *Organization Science* 15 (4): 481-494.